

## PENGARUH WARNA TERHADAP KAMAR TIDUR ANAK

RM. Bambang Setyohadi KP

Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang (UNNES)  
Gedung E4, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229, Telp. (024) 8508102

---

**Abstract :** *Stock colors are very influential to the psychology of room occupants, because the bedroom is a very personal space. Each resident room has character, lifestyle, and needs vary. Color also depends on the age of room occupants. Color also has character and personality that makes it different from each other. Color can create a certain impression can even affect human feelings. Childhood is very long in the span of his life, because at that time someone has to know the objects and colors that have never known. During this period a person will also learn about life. Color is one of the media to develop the imagination, especially the children who are still in the development. The ideal child's bedroom is a room safe, healthy, and can stimulate creativity and develop a child's imagination. How to choose furniture and interior knacks appropriate, arrange furniture, and make use of lighting in accordance with the age of the child so the child comfortable in his room so as to create a child's room a charming, comfortable and able to meet some aspects such as function rooms, health, safety, psychological, and other aspects. For the bedroom children aged 6-12 years tend to use natural color and color of "heavy. " Colors are cheerful atmosphere and character produces fresh and creative imaginations to develop their full potential.*

**Keywords:** *color, bedroom, psychological, child*

**Abstrak:** Efek warna sangat berpengaruh bagi psikologi penghuni kamar, karena kamar tidur adalah ruang yang sangat pribadi. Setiap penghuni kamar memiliki karakter, gaya hidup, dan kebutuhan yang berbeda-beda. Warna pun tergantung pada usia penghuni kamar. Warna juga mempunyai karakter dan kepribadian yang menjadikannya berbeda satu sama yang lain. Warna dapat menimbulkan kesan tertentu bahkan dapat mempengaruhi perasaan manusia. Masa anak-anak sangat panjang dalam rentang kehidupannya, karena pada masa tersebut seseorang telah mengenal benda dan warna yang belum pernah diketahui. Pada masa tersebut seseorang juga akan belajar tentang kehidupan. Warna merupakan salah satu media untuk mengembangkan imajinasi khususnya anak-anak yang masih pada masa perkembangan. Kamar tidur anak yang ideal adalah kamar yang aman, sehat, serta dapat memacu kreatifitas dan mengembangkan imajinasi anak. Bagaimana memilih perabot dan pernik interior yang tepat, menata mebel, dan memanfaatkan pencahayaan yang sesuai dengan usia anak sehingga anak nyaman berada di kamarnya sehingga tercipta kamar anak yang memikat, nyaman serta dapat memenuhi beberapa segi seperti fungsi kamar, kesehatan, keamanan, psikologis, maupun segi-segi lain. Untuk kamar tidur anak usia 6-12 tahun cenderung menggunakan warna natural dan warna "berat". Warna tersebut menghasilkan karakter suasana ceria dan segar serta dapat mengembangkan daya imajinasi mereka secara optimal.

**Kata kunci :** warna, kamar tidur, psikologis, anak

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Anak sebagai calon generasi penerus bangsa, haruslah memiliki potensi seperti kemampuan intelektual dan kreatifitas yang tinggi. Potensi anak tersebut harus dibina sejak dini hingga dapat dijadikan sebagai modal dasar untuk proses perkembangan anak selanjutnya.

Sebagai generasi penerus bangsa anak haruslah sehat, sedangkan kesehatan anak

sedikit banyak dipengaruhi oleh faktor kualitas tidurnya. Kamar tidur sebagai tempat beristirahanya anak juga menjadi tempat untuk mencetak karakter perkembangan anak, kamar tidur yang ideal harus memenuhi dua syarat utama:

1. Memenuhi tuntutan fungsi, sebagai ruang untuk tidur yang sehat dan nyaman, dalam hal ini termasuk ukuran dan lokasi kamar.

2. Memenuhi tuntutan estetika, yaitu memiliki tatanan yang serasi, harmonis, selaras, dan sejalan dengan karakter penghuni.

Untuk memenuhi dua syarat diatas, sehingga kita bisa mendapatkan kamar tidur anak yang baik, ada persyaratan dalam menata interior kamar tidur, yaitu: *Sirkulasi udara dalam kamar tidur, pencahayaan pada kamar tidur, dan bahan interior yang dipakai.*

Rancangan warna kamar tidur anak memang berbeda dengan rancang warna ruang keluarga, kamar tidur hendaknya dirancang dengan warna yang hangat atau ceria sesuai dengan pribadi anak, sehingga anak merasa nyaman untuk beristirahat. Penataan serta warna untuk kamar tidur anak hendaknya disesuaikan dengan karakter dan perkembangan jiwa anak pada umumnya karena kamar anak sesungguhnya dapat menjadi guru bagi perkembangan anak. Sehingga dalam penataannya harus dapat mendorong anak ke arah perkembangan fisik dan psikis yang positif sehingga anak dapat tumbuh sehat, cerdas, dan kreatif.

Perencanaan yang matang sangat penting dalam menata kamar tidur anak, pertumbuhan anak yang cepat membuat kita harus berfikir jauh ke depan. Namun, kalau kita jeli kita dapat merencana kebutuhan kamar tidur anak yang bisa digunakan untuk jangka waktu yang lebih panjang.

## KAJIAN PUSTAKA

### Tinjauan Warna

#### *Pengertian Warna*

Ada beberapa pendapat (teori) tentang warna, diantaranya adalah:

1. *Teori Newton*, menemukan hubungan cahaya dengan warna. Dengan demikian

dapat ditetapkan bahwa warna pokok adalah semua warna yang ada dalam spectrum, yaitu merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu (me-ji-ku-hi-bi-ni-u).

2. *Teori kesehatan*, teori ini mengatakan bahwa semua warna yang dapat dilihat dengan mata adalah warna pokok.

3. *Teori Brewster*, teori ini mengatakan bahwa warna pokok adalah warna yang dapat berdiri sendiri dan bukan hasil pencampuran warna lainnya. Warna-warna yang dapat berdiri sendiri itu adalah, merah, kuning, dan biru. Teori Brewster inilah yang kemudian menghasilkan teori lingkaran warna.

Kegiatan memilih warna adalah merupakan sebuah proses kreatif, pemilihan warna yang tepat dapat membuat ruangan kecil menjadi berkesan luas. Menurut Imelda Sanjaya,(2003) dalam bukunya: *Kamar Tidur Anak*, disebutkan bahwa : Warna adalah sesuatu bentuk cahaya atau radiasi gelombang elektromagnetik, yang dihasilkan dari cahaya matahari yang berwarna putih murni.

Warna dihasilkan dari spectrum warna yang terurai, sumber warna adalah cahaya. Warna dapat kita sebut sebagai kesan yang diterima perasaan dan pikiran dari suatu rangsangan pada mata. Warna tampak karena suatu obyek memantulkan cahaya menuju mata. Beberapa istilah yang berhubungan dengan warna antara lain:

1. *Value.*

Berkaitan dengan **terang gelapnya** sebuah warna mulai dari terang (*light*), sedang (*medium*), gelap (*dark*). Ada juga yang menyebutnya tint (dihasilkan dari penambahan warna putih dari sebuah warna).

## 2. *Temperature.*

Berkaitan dengan **hangat dinginnya** warna. kuning, merah, oranye adalah contoh warna-warna hangat, sedangkan warna dingin antara lain, hijau, biru, ungu.

## 3. *Intensity.*

Berarti kemurnian atau kecemerlangan warna, seperti **pucat-cerah/mengkilap-tidak mengkilap** yang berperan sebagai pembentuk mood dalam ruangan. Warna yang intensitasnya kuat terasa segar, hidup, dan bersemangat.

Sedangkan warna yang intensitasnya rendah menghadirkan suasana yang tenang dan senyap.

## 4. *Neutral.*

Merupakan warna-warna di luar lingkaran warna, terdiri atas warna **hitam, putih, dan abu-abu**. Kelompok warna ini berfungsi sebagai jeda visual agar sebuah ruangan tidak terasa penuh warna.

### *Karakter Warna*

Warna juga mempunyai karakter dan kepribadian yang menjadikannya berbeda satu sama yang lain. Warna dapat menimbulkan kesan tertentu bahkan dapat mempengaruhi perasaan manusia. Ada jumlah warna yang bisa membangkitkan semangat, ada pula yang dapat menenangkan emosi. Meningkatnya keberanian orang untuk ber-ekspresi telah menyebabkan variasi warna (selain putih) banyak dipilih untuk menyemarakkan rumah tempat tinggal. Adapun penggolongan warna-warna yang sering digunakan, yang dapat menampilkan *mood* selera karakter tertentu pada bangunan atau ruangan, golongan warna tersebut adalah :

### a. Warna-Warna Tenang (*calm*)

Terdiri dari warna-warna lembut yang elegan dan menjadikan ruangan menjadi terkesan luas, sejuk, dingin, menenangkan, mengundang dan modern, serta membantu menyeimbangkan emosi dan menghilangkan stress, menimbulkan kesan efisien dalam ruangan. Nuansa warna ini sesuai dengan individu yang berkepribadian tenang, pendiam, serius dan introvert.

### b. Warna-Warna Segar (*fresh*)

Terdiri dari warna-warna segar yang ceria dan berjiwa muda, banyak mengambil inspirasi dari alam, membuat suasana ruang lebih hidup, cerah, menciptakan kesan mengundang, perasaan segar, alami dan bersemangat, penuh vitalitas. Cocok untuk individu yang berkepribadian terbuka dan spontan, senang bersosialisasi, berinteraksi dengan alam, melakukan kegiatan di alam terbuka dan senang mencoba-coba hal-hal baru.

### *Kesan yang ditimbulkan oleh warna*

Warna memiliki pengaruh emosional yang kuat, pengaruh besar terhadap *mood*, dan mencerminkan ekspresi dari karakter penghuninya. Warna yang sesuai dengan kepribadian dan kebutuhan bisa mendatangkan bentuk kenyamanan baik fisik, mental, maupun spiritual, disamping itu pula warna bisa menyembuhkan dan menyeimbangkan emosi, sehingga pada akhirnya akan menciptakan keselarasan didalam rumah. Warna berinteraksi dengan kepribadian kita, dan menimbulkan reaksi tertentu terhadap diri manusia. Dalam dunia psikologi, asosiasi warna merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa terdapat

hubungan antara sebuah warna dengan emosi tertentu yang ditimbulkannya. Dengan mengetahui sifat dan karakter masing-masing warna serta memahami asosiasi antara warna dengan *mood*, maka dapat menghindari dari kejadian “salah pilih warna”. Pemahaman asosiasi antara warna dengan *mood* dalam kondisi tertentu, dapat diuraikan sebagai berikut : (Anonim, 2005, *Kombinasi warna*, Tabloid Rumah PT Gramedia, Jakarta),

**Merah.** Dapat membangkitkan energi, hangat, komunikatif, aktif, optimis, antusias dan bersemangat memberi kesan sensual dan mewah, meningkatkan adrenalin serta ambisi, Jika terlalu berlebihan bisa merangsang kemarahan dan agresivitas. Gradasi yang lebih muda adalah warna merah jambu (pink) merupakan warna yang hangat dan emosional namun juga lembut dan menenangkan, melambangkan kasih sayang dan perasaan cinta namun juga berarti juga sifat kekanak-kanakan.

**Oranye.** Berkarakter mirip dengan merah tetapi lebih feminim dan bersahabat. Warna ini yang melambangkan sosialisasi, penuh harapan dan percaya diri, membangkitkan semangat, vitalitas dan kreativitas, serta mampu menimbulkan perasaan positif, senang, gembira dan optimis, penuh energi, bisa mengurangi depresi atau perasaan tertekan. Jika berlebihan justru akan merangsang perilaku hiperaktif.

**Kuning.** Adalah warna matahari, cerah, membangkitkan energi dan *mood*, warna yang penuh semangat dan vitalitas, komunikatif dan mendorong ekspresi diri, memberi inspirasi, memudahkan berpikir secara logis dan merangsang kemampuan intelektual (cocok sebagai warna atau aksen di ruang belajar).

Penggunaan yang kurang tepat justru akan menimbulkan kesan menakutkan.

**Hijau.** Sering kali merupakan warna alami yang menyegarkan, membangkitkan energi dan juga mampu memberi efek menenangkan, menyejukkan, menyeimbangkan emosi. Warna ini elegan, menyembuhkan, mendorong, perasaan empati terhadap orang lain, serta mampu meredakan stres, memberi rasa aman, dan perlindungan. Namun sayangnya hijau juga bisa menimbulkan perasaan terperangkap.

**Biru.** Tidak bisa lepas dari elemen air dan udara, berasosiasi dengan alam, melambangkan keharmonisan, memberi kesan lapang, menimbulkan perasaan tenang dan dingin, melahirkan perasaan sejuk, tenteram, hening dan damai, memberi kenyamanan dan perlindungan. Warna ini juga diasosiasikan dengan kesan etnik, antik, *country-style*. Warna biru yang kuat bisa merangsang kemampuan intuitif dan memudahkan meditasi. Tetapi jika terlalu berlebihan warna ini bisa menimbulkan kelesuan.

**Ungu.** Dekat dengan suasana spiritual yang magis, mistis, misterius, dan mampu menarik perhatian. Oleh karena itu banyak digunakan oleh kaum bangsawan. Warna ini juga berkesan sensual, feminim, antik, yang juga anggun, dan hangat. Ungu yang gelap dapat memancarkan kekuatan, bisa menambah kekuatan intuisi, fantasi, dan imajinasi, kreatif, sensitif, memberi inspirasi, dan obsesif.

**Coklat.** Merupakan warna netral yang natural, hangat, membumi dan stabil, menghadirkan kenyamanan, memberi kesan anggun dan elegan, dapat memberi keyakinan dan rasa aman, familiar (akrab) dan

berkomitmen, namun bisa menjadi berat dan kaku bila terlalu banyak.

**Putih.** Melambangkan kemurnian dan kepolosan, memberikan perlindungan, ketentraman, kenyamanan, dan memudahkan refleksi, namun terlalu banyak warna putih bisa menimbulkan perasaan dingin, steril, kaku dan terisolir.

**Hitam.** Adalah warna yang kuat dan penuh percaya diri, penuh perlindungan, maskulin, elegan, megah, dramatis, dan misterius, Tetapi hitam juga merupakan warna lambing duka dan dapat menimbulkan perasaan tertekan.

**Abu-abu.** Termasuk warna netral yang dapat menciptakan kesan serius, namun juga menenteramkan dan menimbulkan perasaan damai. Kesan lain adalah independent dan stabil, menciptakan keheningan dan kesan luas, abu-abu bisa juga terkesan dingin, kaku dan tidak komunikatif.

### *Kombinasi Warna*

Beberapa warna yang bisa dikombinasikan dan menghasilkan warna yang baik antara lain:

#### 1. Kombinasi Monokromatik.

Warna monokromatis bisa menciptakan kesan tenang, anggun, atau elegan. Kunci suksesnya adalah penggunaan warna yang memiliki *value* (ditambahkan hitam atau putih) serta intensitas (cerah-pucat) yang sama atau dengan sedikit gradasi. Warna netral bisa menjadi aksen yang menarik atau menjadi warna dasar dari kombinasi warna monokromatis. Misalnya, menggunakan warna dasar sentuhan warna netral lainnya sebagai aksen.

#### 2. Kombinasi Analog.

Analog sering juga disebut sebagai warna-warna senada, yaitu penggunaan warna yang berdekatan atau terletak **bersebelahan** pada lingkaran warna. misalnya : merah-merah oranye-oranye, biru-biru vuviolet-violet. Biasanya berpatokan pada warna-warna umum. Jadi, misalnya kombinasi warna merah-merah oranye-oranye, warna umumnya adalah merah (oranye adalah setengah merah),

#### 3. Kombinasi Komplementer.

Komplementer adalah warna-warna yang saling melengkapi. Kombinasi ini dibentuk dari warna-warna yang berlawanan atau berseberangan pada lingkaran warna. Kesan yang ditimbulkan oleh warna-warna komplementer biasanya suasana yang menggairahkan.

#### 4. Kombinasi Kompleks.

Kombinasi ini terdiri dari warna apa saja yang ada dalam lingkaran warna. Merah, hijau, kuning-oranye dan biru-violet atau hijau-biru, merah-violet dan kuning-oranye. Warna tersebut akan saling menyeimbangkan temperatur warna dalam pandangan mata kita.

## **ANALISIS**

### **Tinjauan Karakter Anak**

*Karakter Psikologi Anak usia 6 – 12 tahun.*

Anak adalah individu yang sangat bergantung pada orang lain dalam kehidupan kesehariannya. Masa anak-anak sangat panjang dalam rentang kehidupannya, karena pada masa tersebut seseorang telah mengenal benda dan warna yang belum pernah diketahui.

Warna merupakan salah satu media untuk mengembangkan imajinasi khususnya anak-anak yang masih pada masa perkembangan.

Saat anak beranjak dewasa dengan rentang usia 6-12 tahun termasuk dalam golongan pra remaja. Dimana masa-masa seperti itu anak memerlukan fasilitas yang lebih kompleks guna mendukung aktifitasnya. Setiap masa usia anak memiliki karakter psikologis sendiri-sendiri. Karakter psikologi anak dikelompokkan menjadi 3 tahap, yaitu:

1. Sensori Motor, usia 0-2 tahun.
2. Pra Operasional, usia 2-5 tahun.
3. Konkret operasional, usia 6-12 tahun.

Berikut ini hanya akan dibahas tentang perkembangan psikologi anak usia 6-12 tahun saja.

Dilihat dari pertumbuhan fisik dan perkembangan motoriknya masa pertengahan dan akhir anak-anak ini, ditandai dengan masuknya anak ke kelas satu SD. Hal ini merupakan perubahan besar dalam pola kehidupan anak karena masuk sekolah merupakan peristiwa penting bagi anak yang mengakibatkan terjadinya perubahan dalam sikap, nilai, dan perilaku. Perkembangan motorik pada masa ini menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi dibandingkan dengan awal masa anak-anak. Anak-anak terlihat lebih cepat dalam berlari, makin pandai meloncat, serta makin mampu menjaga keseimbangan badannya.

#### *Karakteristik Anak*

Anak bukanlah miniatur orang dewasa, anak memiliki ciri tertentu yang berbeda dengan orang dewasa. Karakteristik anak dibedakan menjadi :

#### 1. Karakteristik Fisik

Karakteristik fisik meliputi struktur fisiologis, anatomis, dan kesehatan.

#### 2. Karakteristik Psikologis

Karakter Psikologis terdiri dari :

- a. Senang bergerak.
- b. Senang bermain.
- c. Mengenal bentuk *dengan bantuan warna*.

#### 3. Karakter Emosi

Adapun beberapa karakter emosi yang dimiliki manusia terhadap ruang yang ditempatinya antara lain adalah :

##### a. Tegangan.

Tegangan dapat tercipta oleh kurangnya kestabilan, komposisi yang tidak seimbang, penggunaan skala besar dan kontras yang ekstrim, elemen yang tidak lazim, warna yang tidak serasi, bentuk dan garis-garis yang tajam dan keras, cahaya yang tidak merata dan kuat, bunyi yang tidak serasi, suhu yang tidak cocok, kurang atau terbatasnya gerakan, serta bau-bau yang ganjil.

##### b. Pengenduran (*relaxation*).

Suasana perasaan rileks dapat dicapai dengan penempatan elemen yang lazim dan menyenangkan pada lingkungan sekitar yang wajar, keteraturan yang diharapkan, kesederhanaan, penggunaan skala kecil, suara-suara yang menyenangkan dan lembut, suhu yang dapat diterima, garis-garis dalam ruang yang mengalir lembut, kontras yang sedikit, cahaya yang lembut, warna analogis (putih, hijau, biru), gerakan yang

mudah, dan bau-bauan yang menyenangkan.

c. Ketakutan.

Ketakutan dapat disebabkan dari rasa keterkurungan, ketidakpastian, suatu rasa yang mengerikan, kurangnya benda-benda dan lingkungan yang wajar dari segi ukuran dan posisi, kurangnya kestabilan, kemungkinan bahaya, bentuk ruang yang berubah-ubah, dingin, daerah-daerah gelap, remang-remang, dikontraskan dengan cahaya yang menyilaukan dan cahaya yang kuat, warna dingin, monokromatik yang abnormal, penggunaan permainan bayangan yang bergerak, cahaya yang dingin dan bau yang pengap.

d. Keriangan.

Keriangan dapat tercipta dari bentuk ruang yang mengalir, penggunaan skala besar dan kecil, penggunaan gerakan dan irama-irama yang disebabkan keramaian, kurangnya pembatasan, suatu daya tarik emosi yang dalam, penggunaan simbol dan warna-warna yang hangat komplementer, warna yang tidak serasi dan terbatas, penggunaan pencahayaan yang berkelap-kelip, hangat dan bergerak, suara yang gembira dan bau-bauan yang segar.

### **Tinjauan Kamar Tidur Anak dan Pengaruh Warna**

#### *Kamar Tidur Anak*

Kamar tidur merupakan ruang yang sifatnya paling pribadi, merefleksikan karakter yang spesifik, cerminan pribadi, dan privasi

penghuninya. Pada dasarnya, penataan kamar anak dan remaja tidak jauh berbeda dengan penataan rumah yang bertujuan tercapainya tuntutan fungsi kamar sebagai wadah aktifitas yang sehat, aman dan nyaman serta tercapainya tuntutan segi estetika atau keindahan.

Kamar anak memiliki tipe pengolahan tertentu pada setiap elemennya. Kebutuhan ini disesuaikan dengan pertumbuhan anak secara *kognitif* (proses perkembangan daya ingat dan pengetahuan mengenai suatu hal), sosial, serta emosional.

Penataan kamar tidur yang terencana dengan baik akan dapat menghasilkan tatanan yang mampu memenuhi kebutuhan, mencerminkan kepribadian, dan merefleksikan kepekaan estetis penghuninya. Hal-hal utama yang perlu diperhatikan dalam mendesain ruang anak pengolahan elemen-elemen pembentuk ruang, warna, bahan dan tekstur, pencahayaan serta dimensi.

#### *Analisa Karakter dan Perilaku Anak Terhadap Warna*

Karakter anak yang berbeda-beda membuat persepsi tentang warna menjadi beraneka ragam. Terkadang, warna tertentu juga dapat diasosiasikan dengan gender. Laki-laki atau perempuan memiliki karakter warna yang cenderung berbeda walaupun hal tersebut tidak mengikat. Senang bergerak, senang bermain, serta mulai mengenal bentuk dengan bantuan warna merupakan beberapa karakter psikologis anak, selain karakter psikologis adalah karakter fisik yaitu struktur fisiologis, anatomis, kesehatan, dan karakter emosi yang meliputi tegangan, pengenduran, ketakutan, serta keriang. Teori-teori tersebut dapat

dijadikan acuan untuk menganalisa karakter anak sesuai dengan usia mereka seperti keterangan pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Karakter dan Perilaku terhadap Warna

Usia	Karakter dan Perilaku	Warna
0-18 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkembangan melalui reflek /rangsangan untuk mengenal dunia.</li> <li>- Mencapai kemampuan dalam mengenal objek.</li> <li>- Sifat individual masih kuat.</li> <li>- Tidak banyak beraktifitas.</li> <li>- Cepat merespon.</li> <li>- Pengulangan perilaku dan suara.</li> <li>- <i>Teori karakteristik emosi pengenduran: menggunakan warna dan cahaya yang lembut.</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Warna lembut dengan corak bunga.</li> <li>- Warna pastel.</li> <li>- Putih.</li> </ul>
2-5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan symbol dalam bermain.</li> <li>- Mulai senang bergerak dan tidak suka diatur.</li> <li>- Mulai senang bermain dalam hal kecil.</li> <li>- Spontan dalam gerak, tingkah laku, dan bahasa.</li> <li>- Usaha untuk mencoba-coba.</li> <li>- <i>Teori psikologis senang bergerak: ruang dibuat luas agar anak leluasa bergerak.</i></li> <li>- <i>Teori karakter emosi tegangan: penggunaan warna kontras: kurang atau terbatasnya gerakan</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merah.</li> <li>- Kuning.</li> <li>- Biru.</li> </ul>
6-8 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat melakukan permainan yang membutuhkan koordinasi motorik.</li> <li>- Melakukan permainan yang terorganisasi.</li> <li>- Mulai suka mengoleksi suatu benda.</li> <li>- Dapat bermain kooperatif dengan teman-temannya.</li> <li>- <i>Teori karakter psikologis senang bermain: diperlukan ruang supaya anak dapat bermain dengan nyaman.</i></li> <li>- <i>Teori karakter emosi ketakutan: penggunaan warna-warna dingin monokromatik yang abnormal.</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kuning.</li> <li>- Biru tua.</li> <li>- Natural.</li> <li>- Merah marun.</li> <li>- Biru tua.</li> </ul>
9-12 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketergantungan mulai berkurang.</li> <li>- Mampu berpikir sistematis.</li> <li>- Cenderung berkelompok walau keinginan menyendiri masih ada.</li> <li>- Mulai timbul proses sosialisasi.</li> <li>- Aktif, dinamis, dan santai.</li> <li>- Minat tertuju pada berbagai aktifitas.</li> <li>- Dorongan ingin tau makin besar.</li> <li>- Ingatan yang sangat kuat.</li> <li>- Semangat belajar yang tinggi.</li> <li>- <i>Teori karakter emosi keriangan: penggunaan gerakan dan irama yang disebabkan keramaian atau aktifitas sekeliling, penggunaan symbol dan warna-warna hangat.</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merah.</li> <li>- Biru.</li> <li>- Kuning.</li> <li>- Natural.</li> <li>- Hitam.</li> <li>- Pastel.</li> <li>- Hijau rumput.</li> </ul>
13-17 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempunyai niat yang besar.</li> <li>- Daya pikir lebih jernih, bisa ditingkatkan lewat olah raga.</li> <li>- Lebih dewasa.</li> <li>- <i>Teori karakter emosi tegangan: penggunaan pola garis yang tajam, warna yang tidak serasi.</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pola garis.</li> <li>- Natural.</li> <li>- Hijau rumput.</li> <li>- Hitam.</li> <li>- Kuning.</li> <li>- Biru malam.</li> </ul>

**Karakter dan Perilaku Anak Usia 6-12 tahun Terhadap Warna**

Dengan memilih warna bagi anak sesuai dengan tingkat usianya dapat menciptakan keselarasan, baik secara desain maupun perkembangan mental anak, dalam

membentuk karakternya. Karakter senang bermain, ketakutan, dan keriangan, merupakan karakteristik anak untuk usia 6-12 tahun. Berikut ini tabel beserta analisa karakteristik anak usia 6-12 tahun:

**Tabel 2.** Tabel Analisis Karakteristik anak usia 6 – 12 Tahun terhadap Warna

Usia	Karakter dan Perilaku	Warna	Kesan
6-12 tahun	- Dapat melakukan permainan yang membutuhkan koordinasi motorik.	- Kuning.	▪ Cerah, membangkitkan energi dan <i>mood</i> , penuh semangat, vitalitas, ceria.
	- Melakukan permainan yang terorganisasi.	- Biru.	▪ Berkesan sejuk, menimbulkan perasaan tenang dan dingin, tenteram, hening dan damai.
	- Mulai suka mengoleksi suatu benda.	- Natural.	▪ Berkesan hangat, dekat dengan alam.
	- Dapat bermain kooperatif dengan teman-temannya.	- Merah marun.	▪ Berkesan menekan, berat.
	- Ketergantungan mulai berkurang.	- Merah.	▪ Hangat, komunikatif, aktif, optimis, antusias, berkesan sensual dan merah.
	- Mampu berpikir sistematis.	- Biru tua.	▪ Berkesan menekan, berat.
	- Cenderung berkelompok walau keinginan menyendiri masih ada.	- Hitam.	▪ Berkesan, maskulin, megah, penuh percaya diri dan perlindungan, dramatis, misterius.
	- Mulai timbul proses sosialisasi.	- Pastel.	▪ Bekesan bersih, ringan, namun lembut dan nyaman.
	- Aktif, dinamis, dan santai.	- Hijau rumput	▪ Berkesan segar
	- Minat tertuju pada berbagai aktifitas.		
- Dorongan ingin tau makin besar.			
- Ingatan yang sangat kuat.			
- Semangat belajar yang tinggi			
- <i>Teori karakter psikologis senang bermain: diperlukan ruang supaya anak dapat bermain dengan nyaman.</i>			
- <i>Teori karakter emosi ketakutan: penggunaan warna-warna dingin monokromatik yang abnormal.</i>			
- <i>Teori karakter emosi keriang: penggunaan gerakan dan irama yang disebabkan keramaian atau aktifitas sekeliling, penggunaan symbol dan warna-warna hangat.</i>			

**Analisa Warna Terhadap Kamar Tidur Anak Usia 6-12 Tahun.**

Hubungan antara karakter usia dan warna adalah dua hal yang saling berpengaruh, beberapa warna yang disukai anak usia 6-12

tahun diantaranya adalah warna merah, kuning, hijau, biru, hitam, dan pink. Sesuai dengan teori kombinasi warna, warna-warna tersebut memiliki pengaruh bagi desain sebuah kamar tidur anak.

**Tabel 3.** Tabel Analisa Warna Terhadap Kamar Tidur Anak Usia 6-12 Tahun.

Warna	Kesimpulan Bagi Kamar Tidur
Merah	Warna merah monokrom memberikan kesan unik bagi kamar tidur anak apabila plafond kamar tidur menggunakan warna merah gelap akan menciptakan suasana malam hari disamping untuk privacy dan kenyamanan, warna merah cranberry pada kamar tidur khususnya remaja mampu membangkitkan energi yang dinamis. Untuk menjaga agar kesan hangat dan nyaman tetap ada, warna merah dikombinasikan dengan warna kayu natural dari furniture.
Biru	Untuk kamar tidur anak, nuansa warna biru pada dasarnya cocok untuk beristirahat dan menenangkan emosi, karena warna biru dapat menurunkan energi dan irama detak jantung sehingga penghuni kamar bisa menjadi lebih santai dan tenang. Namun untuk remaja yang aktif dan dinamis, warna biru bisa dibuat lebih tegas dan berani, misalnya menggunakan warna biru primer yang kuat sehingga mendukung anak untuk lebih ekspresif dan berani menjadi dirinya sendiri.
Hijau	Warna hijau monokrom memberikan kesan simple, sejuk, nyaman, rilek, menghadirkan keseimbangan antara emosi serta penuh keyakinan. Warna hijau yang dominant membuat suasana kamar menyatu pada lingkungan asri, untuk aksen ornamennya bisa menggunakan warna putih ataupun coklat.
Pink	Warna pink monokrom pada kamar tidur memberikan kesan senang, ceria, gembira, modis sesuai dengan inspiratif berjiwa muda.
Kuning	Warna kuning krem monokrom pada kamar tidur memberikan kesan luas, komunikatif, merangsang kemampuan intelektual dan elegan sekaligus hangat serta simpel.
Hitam	Warna hitam monokrom pada kamar tidur memberikan kesan berat dan menekan sehingga kurang cocok untuk warna plafond, dinding yang sangat kontras sekali dengan nuansa warna penghias kamar tidur anak, warna ini sangatlah monoton, tetapi jika dipadu-padankan dan dipolakan dengan aksent-aksent warna komplemen seperti merah, bright-brown, thin-grass, maka akan semarak dan tampak lebih hidup serta memiliki keunikan tersendiri.

**Tabel 4.** Tabel Pengaruh Warna Terhadap Kamar Tidur Dan Jenis Kelamin

Warna	Kesimpulan Bagi kamar tidur	Jenis Kelamin
Merah	Warna merah monokrom memberikan kesan unik bagi kamar tidur anak apabila plafond kamar tidur menggunakan warna merah gelap akan menciptakan suasana malam hari. disamping untuk privacy dan kenyamanan, warna merah cranberry pada kamar tidur khususnya remaja mampu membangkitkan energi yang dinamis. Untuk menjaga agar kesan hangat dan nyaman tetap ada, warna merah dikombinasikan dengan warna kayu natural dari furniture.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Merah tua : Anak laki-laki</li> <li>▪ Merah muda : Anak perempuan</li> </ul>
Biru	Untuk kamar tidur anak, nuansa warna biru pada dasarnya cocok untuk beristirahat dan menenangkan emosi, karena warna biru dapat menurunkan energi dan irama detak jantung sehingga penghuni kamar bisa menjadi lebih santai dan tenang. Namun untuk remaja yang aktif dan dinamis, warna biru bisa dibuat lebih tegas dan berani, misalnya menggunakan warna biru primer yang kuat sehingga mendukung anak untuk lebih ekspresif dan berani menjadi dirinya sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Biru tua : Anak laki-laki</li> <li>▪ Biru muda : Anak perempuan</li> </ul>
Hijau	Warna hijau monokrom memberikan kesan simple, sejuk, nyaman, rilek, menghadirkan keseimbangan antara emosi serta penuh keyakinan. Warna hijau yang dominant membuat suasana kamar menyatu pada lingkungan asri, untuk aksen ornamennya bisa menggunakan warna putih ataupun coklat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Hijau tua : Anak laki-laki dan anak perempuan</li> <li>▪ Hijau muda : Anak perempuan</li> </ul>
Pink	Warna pink monokrom pada kamar tidur memberikan kesan senang, ceria, gembira, modis sesuai dengan inspiratif berjiwa muda.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Anak perempuan</li> </ul>
Kuning	Warna kuning krem monokrom pada kamar tidur memberikan kesan luas, komunikatif, merangsang kemampuan intelektual dan elegan sekaligus hangat serta simpel.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kuning Tua: anak laki-laki dan anak perempuan</li> <li>▪ Kuning muda : anak perempuan</li> </ul>
Hitam	Warna hitam monokrom pada kamar tidur memberikan kesan berat dan menekan sehingga kurang cocok untuk warna plafond, dinding yang sangat kontras sekali dengan nuansa warna penghias kamar tidur anak, warna ini sangatlah monoton, tetapi jika dipadu-padankan dan dipolakan dengan aksen-aksen warna komplemen seperti merah, bright-brown, thin-grass, maka akan semarak dan tampak lebih hidup serta memiliki keunikan tersendiri.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Anak laki-laki dan perempuan</li> </ul>

## KESIMPULAN

Kamar tidur adalah ruang yang bersifat amat pribadi yang mencerminkan karakter, kepribadian juga gaya hidup penghuninya. Selain memenuhi tuntutan fungsi, tatanan kamar tidur yang baik tentu harus memperhatikan segi estetika atau aspek keindahan seperti pemilihan warna, corak, serta gaya interior. Disamping itu, kamar tidur hendaknya mampu merefleksikan kepribadian pemiliknya agar kamar tersebut “ berjiwa “, dan benar-benar menjadi “surga“ bagi penghuninya.

Kamar tidur anak yang ideal adalah kamar yang aman, sehat, serta dapat memacu

keaktifitas dan mengembangkan imajinasi anak. Adapun keterikatan antara usia, karakter perilaku, pola-pola warna terhadap kamar tidur anak dapat dianalisis sebagai berikut.

1. Pengaruh warna terhadap karakter dan usia anak.

Setiap rentang usia anak selalu berpengaruh pada karakter dan warna kesukaan yang dapat disimpulkan dalam menganalisa warna apa yang cocok untuk anak-anak tersebut. Berikut ini tabel untuk mengetahui pengaruh warna terhadap usia dan kamar tidur anak:

**Tabel 5.** Pengaruh warna terhadap usia dan kamar tidur anak

Usia Anak	Karakter dan Perilaku	Warna Kesukaan	Warna Terhadap Usia dan kamar Tidur Anak
-----------	-----------------------	----------------	--

0-18 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkembangan melalui reflek /rangsangan untuk mengenal dunia.</li> <li>- Mencapai kemampuan dalam mengenal objek.</li> <li>- Sifat individual masih kuat.</li> <li>- Tidak banyak beraktifitas.</li> <li>- Cepat merespon.</li> <li>- Pengulangan perilaku dan suara.</li> </ul>	Warna lembut dengan corak bunga, warna pastel, putih. (warna-warna komplemen hangat dan lembut, alami, tenang).	Untuk kamar tidur anak usia 0-18 bulan cenderung menggunakan warna pastel dan lembut, dengan pertimbangan berkesan bersih untuk kamar bayi, disamping itu warna pastel sangat mudah dipadu-padankan dengan mebel yang sama meskipun ditempat berbeda sehingga kamar dapat berfungsi optimal dan menarik.
2-5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan symbol dalam bermain.</li> <li>- Mulai senang bergerak dan tidak suka diatur.</li> <li>- Mulai senang bermain dalam hal kecil.</li> <li>- Spontan dalam gerak, tingkah laku, dan bahasa.</li> <li>- Usaha untuk mencoba-coba.</li> </ul>	Merah, kuning, biru.(warna-warna primer).	Untuk kamar tidur anak usia 2-5 tahun cenderung menggunakan warna cerah yaitu warna primer seperti merah, kuning, biru. Warna-warna tersebut merupakan desain warna yang kreatif dan mendidik, selain itu dapat mengajarkan anak untuk mengenal beberapa warna penting.
6-8 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat melakukan permainan yang membutuhkan koordinasi motorik.</li> <li>- Melakukan permainan yang terorganisasi.</li> <li>- Mulai suka mengoleksi suatu benda.</li> <li>- Dapat bermain kooperatif dengan teman-temannya.</li> </ul>	Kuning, biru tua, natural, merah marun, biru tua. (warna-warna tersier yang dikombinasikan dengan warna berat).	Untuk kamar tidur anak usia 6-8 tahun cenderung menggunakan warna natural dan warna "berat". Warna tersebut menghasilkan karakter suasana ceria dan segar serta dapat mengembangkan daya imajinasi mereka secara optimal
9-12 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketergantungan mulai berkurang.</li> <li>- Mampu berpikir sistematis.</li> <li>- Cenderung berkelompok walau keinginan menyendiri masih ada.</li> <li>- Mulai timbul proses sosialisasi.</li> <li>- Aktif, dinamis, dan santai.</li> <li>- Minat tertuju pada berbagai aktifitas.</li> <li>- Dorongan ingin tau makin besar.</li> <li>- Ingatan yang sangat kuat.</li> <li>- Semangat belajar yang tinggi</li> </ul>	Merah, biru, kuning, natural, hitam, Pastel, hijau rumput.	Untuk kamar tidur anak usia 9-12 tahun cenderung menggunakan warna natural dan warna "berat". Warna tersebut menghasilkan karakter suasana ceria dan segar serta dapat mengembangkan daya imajinasi mereka secara optimal.

2. Pengaruh warna terhadap karakter dan usia anak 6-12 tahun. cenderung berat, seperti dijelaskan pada tabel berikut ini:

Untuk anak usia 6-12 tahun cenderung menggunakan warna-warna yang cerah dan

**Tabel 5.** Kecenderungan penggunaan warna anak usia 6 – 12 tahun

Usia	Karakter dan perilaku	Warna kesukaan	Warna Terhadap Usia dan kamar Tidur Anak
6-12 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dapat melakukan permainan yang membutuhkan koordinasi motorik.</li> <li>▪ Melakukan permainan yang terorganisasi.</li> <li>▪ Mulai suka mengoleksi suatu benda.</li> <li>▪ Dapat bermain kooperatif dengan teman-temannya.</li> <li>▪ Ketergantungan mulai berkurang.</li> <li>▪ Mampu berpikir sistematis.</li> <li>▪ Cenderung berkelompok walau keinginan menyendiri masih ada.</li> <li>▪ Mulai timbul proses sosialisasi.</li> <li>▪ Aktif, dinamis, dan santai.</li> <li>▪ Minat tertuju pada berbagai aktifitas.</li> <li>▪ Dorongan ingin tau makin besar.</li> <li>▪ Ingatan yang sangat kuat.</li> </ul>	Kuning, biru, biru tua, merah, merah marun, natural. Pastel, hitam, hijau rumput.	Untuk kamar tidur anak usia 6-12 tahun cenderung menggunakan warna natural dan warna "berat". Warna tersebut menghasilkan karakter suasana ceria dan segar serta dapat mengembangkan daya imajinasi mereka secara optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

Kartono Kartini, 1995, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Mandar Maju, Bandung.

M. Ramirez Laura, 2006, *Mengasuh Anak Dengan Visi*, Duta Aksara, Jakarta.

Sandjaya. Imelda. 2003, *Kamar Anak dan Remaja*. PT Gramedia, Jakarta.

Santrock John W, 2002, *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup)* Edisi 5 Alih

Bahasa : Achmad Chusairi, Erlangga, Jakarta

Tabloid Rumah, 2005, *Kombinasi warna*. Cetakan ke-II. PT Gramedia, Jakarta.